

Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan

Narmin^{1,2}, Taqwin¹, Widya Pani^{1,2}, Hasnawati^{1,2}, Lisnawati¹,
Ananda Avifa Putri¹

¹Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Ranting IBI Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email: avifaananda@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 07-06-2024

Accepted: 08-08-2024

Published: 30-10-2024

Kata Kunci:

Remaja Putri;
Perilaku *Personal Hygiene*;
Keputihan;

Keywords:

Female teenagers;
Personal Hygiene
Behavior;
Vaginal Discharge;

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja putri sering kali tidak menjaga kebersihan pribadi mereka sendiri, karena menganggap keputihan sebagai hal yang tidak penting. Wawancara yang dilakukan pada 10 siswi di SMPN 18 Palu didapatkan hasil bahwa mereka telah mengalami keputihan tetapi belum mengetahui tentang faktor penyebab dan dampak dari keputihan. **Tujuan:** diketahuinya hubungan perilaku *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian keputihan di SMPN 18 Palu. **Metode:** Penelitian ini berupa survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian melibatkan 57 remaja putri diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Studi dilakukan pada bulan April-Mei 2024 dan alat pengumpulan datanya adalah kuesioner. Uji Chi-Square digunakan untuk menganalisis data. **Hasil:** sebanyak 28 responden (49,1%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup dan 43 responden (75,4%) mengalami keputihan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,027 (< 0,05). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan perilaku *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 18 Palu. Tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan edukasi tentang kebersihan pribadi untuk mencegah keputihan di setiap sekolah.

ABSTRACT

Background: Teenage girls often do not maintain their hygiene, because they consider vaginal discharge as unimportant. Interviews conducted with 10 female students at SMPN 18 Palu found that they had experienced vaginal discharge but did not know about the causes and impacts of vaginal discharge. **Purpose:** The relationship between the personal hygiene behavior of adolescent girls and the incidence of vaginal discharge at SMPN 18 Palu is known. **Methods:** This study is an analytical survey with a cross-sectional approach. The study involved 57 female adolescents using the proportionate stratified random sampling technique. The study was conducted in April-May 2024 and the data collection tool was a questionnaire. The Chi-Square test was used to analyze the data. **Results:** As many as 28 respondents (49.1%) had adequate personal hygiene behavior and 43 respondents (75.4%) experienced vaginal discharge. The Chi-Square test results obtained a *p-value* of 0.027 (<0.05). **Conclusion:** There is a relationship between the personal hygiene behavior of adolescent girls with the incidence of vaginal discharge at SMP Negeri 18 Palu. Health workers are advised to provide education about personal hygiene to prevent vaginal discharge in every school.



PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah kesehatan di kalangan remaja putri di seluruh dunia (Widiarti, Rachmawati, and Sunarno 2023). Prevalensi kejadian keputihan diperkirakan sekitar 75% wanita akan mengalaminya setidaknya sekali seumur hidup (Khadawardi 2020). Sebuah penelitian berbasis komunitas di India menemukan bahwa prevalensi keputihan adalah 28,99% di antara wanita usia reproduksi (Guntoory et al. 2019). Sebuah penelitian di Arab Saudi menemukan prevalensi keputihan abnormal sebesar 72,2% (Prasad et al. 2021). Sebuah penelitian di Indonesia menemukan bahwa iklim tropis Indonesia dapat menyebabkan 90% wanita keputihan (Suminar et al. 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah (2019) dalam Retnaningtyas & Ningsih (2021) presentase kejadian keputihan sebesar 42,4% dan sekitar 15% terinfeksi. Berdasarkan data di atas, negara yang disebutkan mempunyai kesamaan dengan Indonesia terkhususnya kota Palu yaitu memiliki cuaca yang cukup panas yang dapat menyebabkan daerah genitalia remaja putri menjadi lembab dikarenakan keringat berlebih dan hal ini terjadi di SMPN 18 Palu dimana para remaja putri sering mengeluh merasakan lembab dan gatal di area genitalia.

Keputihan dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur parasit atau tidak menjaga kebersihan alat genitalia, terutama vagina (Safitri and Yunita 2023). Alat genitalia yang tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan bakteri, virus dan parasit salah satunya *candida albicans* berkembang biak dengan cepat di sekitar kemaluan wanita, sehingga akan berisiko mengalami peningkatan terjadinya *candidiasis*, *trichomoniasis*, *gonorhea* dan *bacterial vaginosis* (BV) (Rachmadianti, Armini, and Nastiti 2019). Selain itu, kebiasaan *personal hygiene* yang kurang baik berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri meliputi beberapa hal yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat dan pemakaian *pantyliner* (Adila, Rinjani, and Cinderela 2020). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Maysaroh and Mariza 2021). Artinya perilaku *personal hygiene* sangat mempengaruhi proses terjadinya keputihan yang tidak normal.

Sering kali remaja putri mengalami keputihan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama area genitalia. Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan sebanyak 45,1% wanita mengalami keputihan yang tidak normal dan berbau, yang merupakan indikasi infeksi vagina (Umami et al. 2022). Penelitian lain menyoroti hubungan antara produk menstruasi yang tidak *higienis* dan praktik pencucian yang tidak bersih dengan tingginya frekuensi infeksi genital di kalangan perempuan (Daher et al. 2022). Secara ringkas, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kebersihan pribadi yang buruk dapat berkontribusi terhadap prevalensi keputihan dan infeksi vagina. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempromosikan praktik kebersihan alat kelamin yang tepat untuk mengurangi risiko infeksi tersebut dan gejala-gejala yang menyertainya.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan upaya pencegahan keputihan dengan mempromosikan kebersihan pribadi atau *personal hygiene* selama keputihan (Yulfitria et al. 2022). Sebagai contoh, sebuah penelitian di Yogyakarta menemukan bahwa memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswa pada masa pubertas awal dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik mereka terkait kebersihan vagina (Pamudji et al. 2019). Secara keseluruhan, upaya pemerintah untuk mencegah keputihan di Indonesia berfokus pada edukasi dan promosi kebersihan diri atau *personal hygiene* serta pentingnya pengetahuan dan praktik yang tepat untuk menjaga kesehatan vagina.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswi tidak menyadari penyebab dan metode pengobatan keputihan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki hubungan perilaku *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 18 Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dirancang sebagai survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana variabel perilaku *personal hygiene* (*independent*) dan variabel kejadian keputihan (*dependent*) diukur pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Palu pada tanggal 30 April dan 06 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 134 siswi yang berasal dari kelas VII dan VIII. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil terdiri dari 57 responden, teknik penentuan sampel secara *proportionate stratified random sampling*, yang berarti bahwa jumlah anggota populasi dihitung menurut masing-masing kelas menggunakan rumus *proportionate* didapatkan jumlah responden kelas VII A adalah 6 siswi, VII B 7 siswi, VII C 7 siswi, VII D 4 siswi dan VII E 4 siswi, VIII A 8 siswi, VIII B 5 siswi, VIII C 6 siswi, VIII D 5 siswi dan VIII E 5 siswi.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang berisi pernyataan tentang perilaku *personal hygiene* menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 15 pernyataan dengan 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dan opsi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, atau tidak pernah. Untuk pernyataan positif, jawaban selalu diberi skor 4, sering skor 3, kadang-kadang skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif, jawaban selalu diberi skor 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3 dan tidak pernah diberi skor 4. Pertanyaan yang diberikan mengenai keputihan menggunakan skala *Guttman*, yang terdiri dari 10 pertanyaan dimana pertanyaan nomor 1 tentang kejadian keputihan dan 9 pertanyaan berikutnya tentang keputihan patologis dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu ya akan diberi skor 2 dan jawaban tidak diberi skor 1 untuk pertanyaan nomor 1 dan untuk pertanyaan selanjutnya jika menjawab ya tidak perlu melanjutkan pengisian kuesioner. Jika nilai akumulasi variabel perilaku *personal hygiene* (*independent*) lebih dari 75%, nilainya cukup jika antara 60-75% dan nilainya kurang jika < 60%. Variabel kejadian keputihan (*dependent*) dikatakan keputihan jika menjawab ya dan tidak mengalami keputihan jika menjawab tidak pada pertanyaan nomor 1. Nomor kode etik penelitian ini yaitu No:000560/KEPK POLTEKKES KEMENKES PALU/2024. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Negeri 18 Palu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	2	3,5
13 tahun	36	63,2
14 tahun	14	24,6
15 tahun	5	8,8
Kelas		
VII	28	49,1
VIII	29	50,9

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbesar adalah kelompok umur 13 tahun, yang terdiri dari 36 responden (63,2%), dan kelompok kelas VIII yang terdiri dari 29 responden (50,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene*, Kejadian Keputihan dan Jenis Keputihan pada Remaja Putri di SMP Negeri 18 Palu

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	21	36,8
Cukup	28	49,1
Baik	8	14,1
Kejadian Keputihan		
Tidak keputihan	14	24,6
Keputihan	43	75,4
Jenis Keputihan		
Keputihan patologis	26	60,5
Keputihan fisiologis	17	39,5

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup yaitu 28 responden (49,1%), sedangkan 21 responden (36,8%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang dan 8 responden (14,1%) memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik. Sementara itu, sebagian besar responden telah mengalami keputihan yaitu sebanyak 43 responden (75,4%), dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 14 responden (24,6%), dengan jenis keputihan yang dialami dari 43 responden yang disurvei, lebih banyak yang mengalami keputihan patologis yaitu 26 responden (60,5%) dan hanya 17 responden (39,5%) yang mengalami keputihan fisiologis.

Tabel 3. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 18 Palu

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				<i>p-value</i>
	Tidak Keputihan		Keputihan		
	f	%	f	%	
Kurang	4	19,0	17	81,0	0,027
Cukup	5	17,9	23	82,1	
Baik	5	62,5	3	37,5	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang perilaku *personal hygiene* kurang tidak keputihan sebanyak 4 responden (19,0%) dan responden yang perilaku *personal hygiene* kurang mengalami keputihan sebanyak 17 responden (81,0%). Sementara itu, responden yang perilaku *personal hygiene* cukup tidak keputihan sebanyak 5 responden (17,9%) dan responden yang perilaku *personal hygiene* cukup mengalami keputihan sebanyak 23 responden (82,1%). Sedangkan, responden yang perilaku *personal hygiene* baik tidak keputihan sebanyak 5 responden (62,5%) dan responden yang perilaku *personal hygiene* baik mengalami keputihan sebanyak 3 responden (37,5%).

PEMBAHASAN

Remaja putri lebih banyak memiliki perilaku *personal hygiene* cukup dan mengalami keputihan. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Oleh karena itu, remaja putri harus memperhatikan kebersihan diri mereka, terutama area vitalnya, karena fakta bahwa semakin baik perilaku *personal hygiene* mereka, semakin sedikit remaja yang mengalami keputihan.

Perilaku kebersihan diri adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh setiap responden dan memegang peran penting dalam jumlah kasus keputihan yang terjadi (Maysaroh and Mariza 2021). Menurut (Lin et al. 2021), berhubungan dengan keputihan, perubahan keasaman di area vagina dapat menyebabkan ketidakseimbangan pH sehingga menyebabkan pertumbuhan jamur dan kuman, yang akan mengakibatkan infeksi dan akhirnya keputihan. Dalam penelitian ini, responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang cukup lebih banyak mengalami keputihan.

Beberapa hal yang tidak sesuai ini tidak terlepas dari argumen yang dikemukakan oleh (Hairuddin K. and Hasnawati S 2023) dan (Rao and Mahmood 2020), bahwa masa menjelang dan sesudah menstruasi, masa subur, saat terangsang, stres, kelelahan, infeksi, benda asing di dalam vagina, perilaku menyimpang seks bebas, dan kurangnya perawatan kebersihan juga dapat menyebabkan keputihan. Keputihan sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku remaja putri, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkannya (Salamah, Kusumo, and Mulyana 2020).

Keputihan adalah masalah yang serius karena dapat menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan efek negatif seperti infertilitas (misalnya kemandulan, kanker serviks, bahkan kematian) (Salamah et al. 2020). Pencegahan keputihan berulang dapat dicapai dengan menjaga kebersihan diri, seperti menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak ketat, tidak menggunakan *pantyliner*, membersihkan areaewanitaan dari depan ke belakang dan menggunakan air yang bersih (Andriani, Moidaliza, and Alvaensi 2020).

Faktor pencetus keputihan bisa juga berasal dari faktor lingkungan seperti sanitasi sekitar tempat tinggal yang kurang baik (Mokoagow, Posangi, and Tandean 2023), faktor pendidikan seperti kurangnya edukasi tentang *personal hygiene* atau pencegahan keputihan (Dayaningsih and Septediningrum W.I 2022) dan juga faktor lainnya seperti pola makan yang tidak sehat contohnya *junkfood* serta kurangnya aktivitas olahraga (Dewi and Putri 2024).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan di atas. Hipotesis penelitian ini terbukti dengan adanya hubungan perilaku *personal hygiene* remaja putri dengan kejadian keputihan di SMPN 18 Palu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan secara statistik bahwa ada korelasi antara perilaku kebersihan pribadi remaja putri dan kejadian keputihan di SMPN 18 Palu. Tenaga kesehatan disarankan untuk memberikan edukasi tentang kebersihan pribadi untuk mencegah keputihan di setiap sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya SMP Negeri 18 Palu yang telah memberikan izin dan

kesempatan serta memfasilitasi dalam melakukan penelitian ini dan Poltekkes Kemenkes Palu terkhusus Prodi DIII Kebidanan Palu yang telah mendukung penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas bantuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Wazni, Margareta Rinjani, and Prala Cinderela. 2020. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene." *Journal of Psychological Perspective* 1(2):59–66. [10.47679/jopp.12492019](https://doi.org/10.47679/jopp.12492019)
- Andriani, Yessi, Maidaliza Maidaliza, and Rinona Iveta Alvaensi. 2020. "Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Telenursing Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja." *Jurnal Kesmas Asclepius* 2(2):81–87. doi: [10.31539/jka.v2i2.1630](https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1630).
- Daher, Alaa, Obey Albaini, Lauren Siff, Stephanie Farah, and Karl Jallad. 2022. "Intimate Hygiene Practices and Reproductive Tract Infections: A Systematic Review." *Gynecology and Obstetrics Clinical Medicine* 2(3):129–35. doi: [10.1016/j.gocm.2022.06.001](https://doi.org/10.1016/j.gocm.2022.06.001).
- Dayaningsih, Diana, and Septediningrum W.I. 2022. "Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di Smp Kristen Gergaji Semarang." *Jurnal Keperawatan Sisthana* 7(1):5–11. doi: [10.55606/sisthana.v7i1.12](https://doi.org/10.55606/sisthana.v7i1.12).
- Dewi, Siti Utami, and Devina Azzahra Putri. 2024. "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mengenai Bahya Keputihan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* 2(5):2245–54. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/517>
- Guntoory, Indira, Narasinga R. Tamaraba, Lakshmana R. Nambaru, and Alina S. Kalavakuri. 2019. "Prevalence and Sociodemographic Correlates of Vaginal Discharge among Married Women of Reproductive Age Group at a Teaching Hospital." *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology* 6(11):4840. doi: [10.18203/2320-1770.ijrcog20174691](https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20174691).
- Hairuddin K., and Hasnawati S. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMA Sidrap." *Inhealth : Indonesian Health Journal* 2(1):76–83. doi: [10.56314/inhealth.v2i1.111](https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.111).
- Khadawardi, F. R. C. S. Khalid. 2020. "Prevalence of Abnormal Vaginal Discharge among Pregnant Women." *The Medical Journal of Cairo University* 88(3):677–83. doi: [10.21608/mjcu.2020.104625](https://doi.org/10.21608/mjcu.2020.104625).
- Lin, Yen-Pin, Wei-Chun Chen, Chao-Min Cheng, and Ching-Ju Shen. 2021. "Vaginal PH Value for Clinical Diagnosis and Treatment of Common Vaginitis." *Diagnostics* 11(11):1996. doi: [10.3390/diagnostics11111996](https://doi.org/10.3390/diagnostics11111996).
- Maysaroh, Siti, and Ana Mariza. 2021. "Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(1):104–8. doi: [10.33024/jkm.v7i1.3582](https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582).
- Mokoagow, Citra, Jimmy Posangi, and Lydia Tandean. 2023. "Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tabang Kecamatan Kota Mobagu Selatan." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2):2074–81. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v5i1.1644>
- Pamudji, Raden, Nia Ayu Saraswati, Windy Ulfa Gialini, and Mitayani Purwoko. 2019. "Hubungan Antara Cara Mencuci Vagina Dengan Timbulnya Vaginitis Pada Pelajar Sma." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 10(1):72. doi: [10.32502/sm.v10i1.1887](https://doi.org/10.32502/sm.v10i1.1887).
- Prasad, Dipali, Sadia Parween, Kanchan Kumari, and Neelima Singh. 2021. "Prevalence, Etiology, and Associated Symptoms of Vaginal Discharge During Pregnancy in Women Seen in a Tertiary Care Hospital in Bihar." *Cureus*. doi: [10.7759/cureus.12700](https://doi.org/10.7759/cureus.12700).
- Rachmianti, Frida, Ni Ketut Alit Armini, and Aria Aulia Nastiti. 2019. "Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori Health Promotion Model

- (HPM)." *Pedimaternal Nursing Journal* 5(1):137. doi: [10.20473/pmnpj.v5i1.12635](https://doi.org/10.20473/pmnpj.v5i1.12635).
- Rao, Vanishree L., and Tahir Mahmood. 2020. "Vaginal Discharge." *Obstetrics, Gynaecology and Reproductive Medicine* 30(1):11–18. doi: [10.1016/j.oqrm.2019.10.004](https://doi.org/10.1016/j.oqrm.2019.10.004).
- Safitri, Yuviana, and Emi Yunita. 2023. "Counseling On The Prevention Of Vaginal Discharge In Adolescents With Personal Hygiene At Hidayatun Najah Samiran Village Proppo Sub-District Pamekasan District." *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI* 4(02):81–84. doi: [10.33482/ddk.v4i2.78](https://doi.org/10.33482/ddk.v4i2.78).
- Salamah, Umi, Djati Wulan Kusumo, and Desi Nurlaela Mulyana. 2020. "Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan." *Jurnal Kebidanan* 9(1):7. doi: [10.26714/jk.9.1.2020.7-14](https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14).
- Suminar, Erni Ratna, Vianty Mutya Sari, Diani Magasida, and Ati Rohayati Agustiani. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Keputihan Pada Siswi Di MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene." *Window of Public Health Journal* 2(6):966–75. doi: [10.33096/woph.v2i6.306](https://doi.org/10.33096/woph.v2i6.306).
- Umami, Afriza, Edit Paulik, Regina Molnár, and Bhisma Murti. 2022. "The Relationship between Genital Hygiene Behaviors and Genital Infections among Women: A Systematic Review." *Jurnal Ners* 17(1):89–101. doi: [10.20473/jn.v16i1.34402](https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.34402).
- Widiarti, Luna, Dewi Rachmawati, and Imam Sunarno. 2023. "Knowledge Adolescent Girls About Vaginal Discharge." *Jurnal Smart Keperawatan* 10(1):1. doi: [10.34310/jskp.v10i1.714](https://doi.org/10.34310/jskp.v10i1.714).
- Yulfitria, Fauziah, Karningsih Karningsih, Mardeyanti Mardeyanti, Elly Dwi Wahyuni, and Theresia EVK. 2022. "Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis." *Muhammadiyah Journal of Midwifery* 2(2):47. doi: [10.24853/myjm.2.2.47-57](https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.47-57).